**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, bakat, minat, kepribadian seseorang melalui proses belajar. Proses belajar dimulai dengan lingkungan sekitarnya, karena seseorang saling tergantung dengan orang lain untuk memahami dan mengetahui jati dirinya. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan melatih peserta didiknya agar mampu mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) yang akan berguna di kehidupan masyarakat.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, salah satu pendukung dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang berlaku di Indonesia yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan berubah menjadi kurikulum 2013, namun masih ada beberapa sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 karena belum semua pendidik mendapatkan pendidikan dan pelatihan penerapan kurikulum 2013, sarana pendukung seperti buku pelajaran peserta didik juga belum semuanya diterima pihak sekolah, serta faktor kesiapan peserta didik.

Di dalam isi kurikulum 2013 bersifat tematik integratif, sehingga kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui penilaian berbasis tes dan portofolio. Karena itu kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Keadaan pendidik di Indonesia masih menjadi perhatian, banyak pendidik belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Rendahnya kualitas pendidik disebabkan oleh pendidik yang mengajar tidak pada kompetensinya, pendidik yang kurang inovasi dan kurang kreatif dalam pembelajaran yang tidak dapat mengomunikasikan bahan pengajaran dengan baik, sehingga tidak mudah dimengerti dan membuat peserta didik tertarik. Pemerintah setiap tahunnya telah berusaha meningkatkan anggaran untuk pendidikan, mulai aktif dalam pemberian bekal, penyuluhan, lokakarya, menjalankan program sertifikasi guru, mencanangkan program BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciawi 01 IPK Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2017. Di kelas IV dibagi menjadi tiga kelas dan masing-masing kelas terdiri dari kelas IVA sebanyak 43 orang, kelas IVB sebanyak 42 orang dan kelas IVC sebanyak 41 orang. Berdasarkan informasi yang didapat, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai KKM 72 dan masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM. Kelas IVA sebanyak lima orang (11,63%), kelas IVB sebanyak tiga orang (7,15%) dan kelas IVC sebanyak empat orang (9,76%).

Pada mata pelajaran PPKn memiliki nilai KKM 68, peserta didik yang belum mencapai KKM di kelas IVA sebanyak enam orang (13,96%), kelas IVB sebanyak delapan orang (19,05%) dan kelas IVC sebanyak lima orang (12,20%). Pada mata pelajaran IPS memiliki nilai KKM 68, peserta didik yang belum mencapai KKM di kelas IVA sebanyak empat orang (9,31%), kelas IVB sebanyak enam orang (14,29%) dan kelas IVC sebanyak tujuh orang (7,18%). Masih kurang optimalnya proses pembelajaran menjadi kendala utama dalam mencapai presentasi yang baik dikarenakan pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Alat peraga sudah disediakan oleh pihak sekolah, namun pendidik tidak selalu menggunakan alat peraga yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peserta didik kurang memahami apa yang pendidik sampaikan. Selain itu, peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran bisa menyebabkan hasil belajar rendah. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap pendidik, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

Solusi dari permasalahan di atas adalah pendidik dapat menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model *Problem Based Learning*. Kedua model tersebut memiliki keunggulan yaitu memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, mendorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif , jujur dan terbuka. Langkah-langkah dari model pembelajaran Inkuiri yaitu merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari informasi, menarik kesimpulan dan mengaplikasikan kesimpulan.

Langkah-langkah dari model *problem based learning* adalah menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis. Maka dari itu, pendidik harus memilih kedua model pembelajaran tersebut karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mudah memahami apa yang pendidik sampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model Pembelajaran Inkuiridan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Negeri Ciawi 01 IPK”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasikan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang muncul, termasuk perbedaan hasil belajar melalui pembelajaran yang berbeda, antara lain :

1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Pendidik tidak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar yang didapat peserta didik belum optimal
4. Antusias peserta didik masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penilaian hasil belajar dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia aspek pengetahuan melalui teknik penilaian tes tertulis, PPKn aspek pengetahuan melalui teknik penilaian tes tertulis,dan IPS aspek pengetahuan melalui teknik penilaian tes tertulis.
2. Pembelajaran keempat subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Fokus Pembelajaran terdiri atas muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.
3. Model Pembelajaran Konvensional di kelas IV-A, Model Pembelajaran Inkuiri di kelas IV-B dan Model *Problem Based Learning* di kelas IV-C.
4. Uji coba dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciawi 01 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model pembelajaran inkuiri dan model konvensional di kelas IV-A dan IV-B SD Negeri Ciawi 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *problem based learning* dan model konvensional di kelas IV-A dan IV-C SD Negeri Ciawi 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model pembelajaran inkuiri dan model *problem based learning* di kelas IV-B dan IV-C SD Negeri Ciawi 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang praktis maupun teoritis :

1. **Kegunaan Praktis**
2. Bagi Peserta Didik

Menjadikan peserta didik lebih aktif, semangat, termotivasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran berlangsung sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

1. Bagi Pendidik

Memberikan model yang efektif kepada pendidik dalam pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

1. Bagi Sekolah

Mengembangkan model pembelajaran inkuiri dan model *problem based learning* agar diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Mendapatkan pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Inkuiri dan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.